

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### V.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Beberapa diagnosa yang terdapat di Instalasi Anak dan Remaja RSJ Dr Soeharto Heerdjan Jakarta tahun 2018, sebagian besar adalah ADHD (38,4%) sedangkan lainnya yaitu gangguan emosi dan perilaku (27,5%), skizofrenia (7,2%), autisme (13%), PDD NOS (6,5%), GMO (2,9%), depresi (2,2%) dan sindrom down (2,2%).
- b. Perhitungan Indeks Masa Tubuh (IMT) pasien, di awal sebelum pengobatan menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki IMT awal pada kategori normal (*normoweight*) (89,1%), sedangkan setelah menjalani pengobatan, IMT pasien cenderung meningkat, sebagian besar pasien memiliki IMT akhir pada kategori normal (79%), sedangkan sisanya sebanyak 8% pasien memiliki IT akhir pada kategori kurang (*underweight*) dan sebanyak 13% pasien memiliki IMT akhir pada kategori berlebih (*overweight*).
- c. Dalam hal penggunaan obat antipsikotik, sebagian besar pasien anak dan remaja di Instalasi Anak dan Remaja RSJ Dr Soeharto Heerdjan Jakarta tahun 2018 terbanyak mengonsumsi obat antipsikotik dengan lama waktu 2-8 minggu (86,2%) sedangkan sisanya mengonsumsi dengan lama waktu >8 minggu (13,8%).
- d. Sebagian besar pasien anak dan remaja di Instalasi Anak dan Remaja RSJ Dr Soeharto Heerdjan Jakarta tahun 2018 menggunakan jenis terapi monoterapi (93,5%) sedangkan sisanya menggunakan jenis politerapi (6,5%).
- e. Sebagian besar pasien anak dan remaja di Instalasi Anak dan Remaja RSJ Dr Soeharto Heerdjan Jakarta tahun 2018 mengonsumsi obat antipsikotik dengan dosis rendah (89,1%) sedangkan sisanya dengan dosis normal (10,1%) dan dosis tinggi (0,7%).

- f. Hasil analisis bivariat hubungan antara lama waktu penggunaan obat dengan IMT pasien menunjukkan bahwa lama penggunaan obat berhubungan signifikan dengan IMT pasien. Penggunaan obat yang terlalu lama cenderung menyebabkan peningkatan IMT pasien.
- g. Hasil analisis bivariat hubungan antara jenis terapi pasien dengan IMT pasien menunjukkan bahwa jenis terapi pasien tidak berhubungan signifikan dengan IMT pasien. Jenis terapi yang diikuti pasien baik monoterapi maupun politerapi tidak menyebabkan kenaikan atau penurunan IMT pasien. Secara farmakodinamik, obat antipsikotik tidak mengalami proses akumulasi obat dan metabolit antipsikotik yang lama di dalam tubuh, baik satu atau lebih jumlah antipsikotik akan tetap tereksresi keluar tubuh dan tidak mempengaruhi hipotalamus, sehingga tidak menyebabkan kenaikan IMT.
- h. Hasil analisis bivariat hubungan antara dosis obat dengan IMT pasien menunjukkan bahwa dosis obat tidak berhubungan signifikan dengan IMT pasien. Sebagian besar pasien dalam penelitian ini mengonsumsi obat dalam dosis rendah, pada konsumsi dosis rendah tidak terjadi proses akumulasi obat dan metabolitnya di dalam tubuh, sehingga terekskresikan melalui urin dan tidak tersimpan lama di dalam darah.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Bagi RSJ Dr Soeharto Heerdjan Jakarta**

- a. Bagi RSJ Dr Soeharto Heerdjan Jakarta diharapkan dapat memantau dan mengevaluasi pemberian obat antipsikotik dengan mempertimbangkan perubahan berat badan yang terjadi walaupun pada penelitian ini belum terjadi perubahan pada indeks massa tubuh.
- b. Bagi RSJ Dr Soeharto Heerdjan Jakarta khususnya Instalasi Anak dan Remaja diharapkan untuk menyediakan alat timbangan berat badan dan tinggi badan untuk memantau evaluasi berat badan anak dan remaja secara berkala.

### **V.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian lanjutan menggunakan metode lain, seperti prospektif sehingga peneliti bisa mengikuti secara langsung dan lebih jauh tentang efek pemberian obat antipsikotik terhadap indeks massa tubuh.
- b. Penelitian lanjutan diharapkan dapat meneliti faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

